

## ABSTRAK

### TEMUAN OTOPSI *PNEUMOCYSTIS CARINII* PNEUMONIA PADA PENDERITA HIV/AIDS DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

*Pneumocystis carinii* pneumonia terjadi pada orang HIV-positif. Tanpa pengobatan, lebih dari 85 persen orang dengan HIV pada akhirnya akan mengembangkan penyakit PCP. Menurut perkiraan, menjelang 2010 sekitar 110.000 orang Indonesia akan menderita atau meninggal karena AIDS. Sedangkan jutaan lainnya akan terjangkit HIV positif.

Masalah penulisan skripsi ini adalah bagaimana gambaran makroskopis dan mikroskopis *pneumocystis carinii* pneumonia sebagai temuan otopsi dan bagaimana kaidah hukumnya dalam Islam.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah Menjelaskan secara umum mengenai temuan otopsi *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

*Pneumocystis carinii* pneumonia merupakan infeksi pada paru yang disebabkan oleh jamur *Pneumocystis jiroveci*. Walaupun kemungkinan mendiagnosis PCP dapat dibuat berdasarkan gejala penyakit, namun satu-satunya cara untuk menegakkan diagnosis pasti adalah dengan melakukan test *post mortem* pada jaringan paru.

Melakukan otopsi diperbolehkan selama bertujuan mengetahui penyebab kematian seseorang yang bersifat kriminal, membuktikan kepastian tentang penyebab penyakit yang hanya bisa dibuktikan lewat otopsi dan untuk tujuan pembelajaran.

Ilmu kedokteran dan Islam memiliki persepsi yang sama tentang tujuan dari otopsi ini adalah untuk mengetahui kelainan paru-paru yang disebut *pneumocystis carinii* pneumonia pada penderita HIV/AIDS yaitu infeksi jamur *Pneumocystis jiroveci* yang dapat menyumbat alveolus dan dapat menyebabkan kematian mendadak karena kesulitan bernafas.

Disarankan kepada dokter untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai deteksi dini *pneumocystis carinii* pneumonia sehingga diharapkan dapat dicegah progresifitas infeksi sekunder ini sebagai penyebab kematian utama pada penderita HIV/AIDS. Untuk para ulama sebagai kontrol dari masalah-masalah dalam dunia kedokteran dan menjawab keragu-raguan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan tindakan medis agar selalu sesuai kaidah dan syariah Islam.